

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi fraud pada Bank Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 14 Bank Syariah periode 2016 - 2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016 – 2018	14
2	Laporan keuangan dan <i>annual report</i> Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak lengkap selama tahun 2016-2018	(2)
	Total sampel	12
	Total sampel X 3 tahun penelitian	36

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016 – 2018 berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018 berjumlah 2 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing Bank Umum syariah berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor yang mempengaruhi fraud pada Bank Syariah di Indonesia. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Bank Syariah selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Peneliti

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	36	.00	82.00	4.5833	14.84275
IsIR	36	.980	1.000	.99900	.003489
PSR	36	.064	.940	.44717	.244819
IIR	36	.00	1.00	.9722	.16667
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Fraud memiliki nilai tertinggi sebesar 82,00 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata 4,5833 dengan standar deviasi sebesar 14,84275. Standar Deviasi Fraud ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Fraud sangat baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut baik.

Variabel *Islamic Income Ratio (IsIR)* memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 dan terendah sebesar 0,980. *Mean* atau rata-rata 0,999000 dengan standar deviasi sebesar 0,003849. Standar Deviasi *Islamic Income Ratio (IsIR)* ini lebih kecil dari

meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Islamic Income Ratio (IsIR)* tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.

Variabel *Profit Sharing Ratio (PSR)* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,940 dan terendah sebesar 0,064. *Mean* atau rata-rata *Profit Sharing Ratio (PSR)* 0,44717 dengan standar deviasi *Profit Sharing Ratio (PSR)* sebesar 0,244819. Standar Deviasi *Profit Sharing Ratio (PSR)* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Profit Sharing Ratio (PSR)* sangat baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Profit Sharing Ratio (PSR)* baik.

Variabel *Islamic Investment Ratio (IIR)* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar 0.00. *Mean* atau rata-rata *Islamic Investment Ratio (IIR)* sebesar 0,9722 dengan standar deviasi *Islamic Investment Ratio (IIR)* sebesar 0,16667. Standar Deviasi *Islamic Investment Ratio (IIR)* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Islamic Investment Ratio (IIR)* kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Islamic Investment Ratio (IIR)* tidak baik

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.71833881
Most Extreme Differences	Absolute	.389
	Positive	.389
	Negative	-.311
Kolmogorov-Smirnov Z		2.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 2,333 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara transform menggunakan SQRT seperti data dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,58952071
	Absolute	,217
Most Extreme Differences	Positive	,217
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,299
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,299 dengan tingkat signifikan sebesar $0,068 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76,872	160,536		,479	,635		
IR	-78,777	160,532	-,077	-,491	,627	,998	1,002
PS	4,465	1,546	,453	2,888	,007	,993	1,007
II	,565	1,694	,052	,334	,741	,991	1,009

a. Dependent Variable: FR

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *liSR* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Nilai *tolerance* PSR sebesar 0,993 dan Nilai VIF sebesar 1,007. Nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan Nilai VIF sebesar 1,009. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.2 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,145	1,66236	2,189

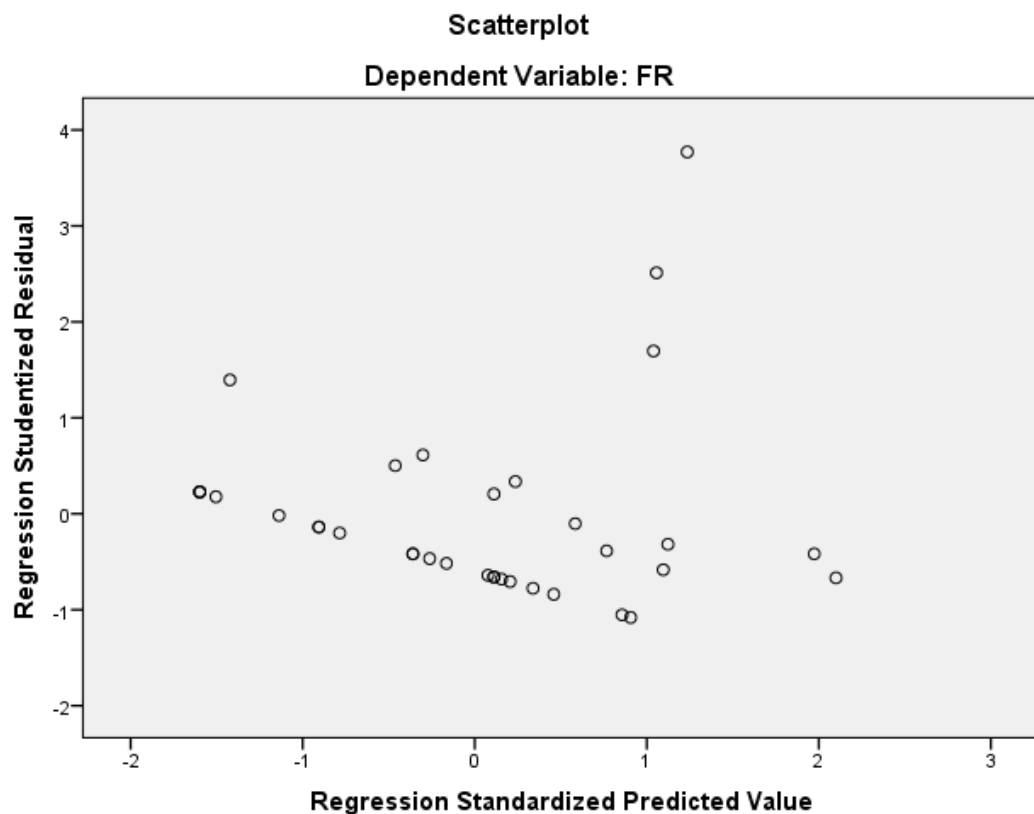
a. Predictors: (Constant), II, IR, PS

b. Dependent Variable: FR

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,189. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 34 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3 maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2837, dU sebesar 1,5666. Diperoleh kesimpulan bahwa $dW < 4-dU$ atau $2,189 < 2,4334$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini :



Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Scatterplot

Berdasarkan scatterplot pada gambar 4.1 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,872	160,536		,479	,635
	IR	-78,777	160,532	-,077	-,491	,627
	PS	4,465	1,546	,453	2,888	,007
	II	,565	1,694	,052	,334	,741

a. Dependent Variable: FR

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 76,872 - 78,777X_1 + 4,465X_2 + 0,565X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Fraud

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

x_1 : *Islamic Income Ratio*

x_2 : *Profit Sharing Ratio*

x_3 : *Islamic Investment Ratio*

e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 76,872 menunjukkan bahwa mengenai faktor yang mempengaruhi fraud atau sama dengan 0, maka fraud adalah 76,872.
2. Koefisien *Islamic Income Ratio* $-78,777$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Islamic Income Ratio* menyebabkan Fraud meningkat sebesar $-78,777$ dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien *Profit Sharing Ratio* 4,465 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Profit Sharing Rati* omenyebabkan Fraud meningkat sebesar 4,465 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Islamic Investment Ratio* 0,565 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Profit Sharing Ratio* menyebabkan Fraud meningkat sebesar 0,565 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Deteminasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,467 ^a	,218	,145	1,66236	2,189

a. Predictors: (Constant), II, IR, PS

b. Dependent Variable: FR

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel Frauddiperoleh sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 2,18% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,635	3	8,212	2,972	,046 ^b
	Residual	88,430	32	2,763		
	Total	113,065	35			

a. Dependent Variable: FR

b. Predictors: (Constant), II, IR, PS

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,046 dengan nilai F_{hitung} 0,181 dan F_{tabel} 1,699. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Fraud atau dapat dikatakan *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Islamic Investment Ratio (IIR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Fraud.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76,872	160,536		,479	,635
	IR	-78,777	160,532	-,077	-,491	,627
	PS	4,465	1,546	,453	2,888	,007
	II	,565	1,694	,052	,334	,741

a. Dependent Variable: FR

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *Islamic Income Ratio (IsIR)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,627 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap Fraud.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio (PSR)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Fraud.
- c. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Islamic Investment Ratio (IIR)*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,741 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Islamic Investment Ratio (IIR)* terhadap Fraud.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap Fraud

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap Fraud. *Islamic*

Income Ratio (IsIR) adalah pendapatan dari sumber yang halal. Rasio pendapatan islam menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan. adanya pendapatan yang tidak halal harus diungkapkan di dalam laporan keuangan bank syariah sehingga cenderung akan menjauhi perbuatan curang atau perbuatan *fraud* (Falikhatun dan Assegaf, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2015) menemukan bahwa *Islamic Income Ratio (IsIR)* tidak berpengaruh terhadap Fraud. Tidak ada pengaruh signifikan *Islamic Income Ratio (IsIR)* terhadap fraud pada Bank Syariah di Indonesia. dikarenakan aktivitas pada pendapatan bank syariah telah dilakukan atau di dominasi oleh aktivitas yang sifatnya syariah sesuai dengan prinsip Islam tetapi masih terdapat kecurangan yang terjadi sehingga aktivitas pendapatan yang telah sesuai prinsip syariah tidak berpengaruh terhadap kecurangan yang terjadi. Hal ini dikarenakan bank telah menerima pendapatan dari sumber yang halal dan apabila ada pendapatan yang non halal maka telah di laporkan pada laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Dengan adanya laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* maka perbankan telah menerapkan *shariah compliance* (kepatuhan syariah) sehingga tidak mempengaruhi terjadinya *fraud*.

Berdasarkan teori *enterprise sharia*, adanya pendapatan yang tidak halal harus diungkapkan di dalam laporan keuangan bank syariah. Pada saat manajemen bank syariah sudah mengungkapkan secara jujur, itu berarti manajemen dan seluruh karyawan juga memiliki sikap amanah dan tanggungjawab dimana ia akan cenderung menjauhi perbuatan curang atau *fraud*. Sejalan dengan teori *stewardship*, Apabila pendapatan islam meningkat maka tindakan melakukan *fraud* akan menurun.

4.4.2 Pengaruh *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Fraud

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (Ha₂) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Profit Sharing Ratio (PSR)* terhadap Fraud. Akad *mudharabah* merupakan transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting di dalam akad *mudharabah* yaitu

kepercayaan yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana Hayati (2011). *Profitt Sharing Ratio* adalah pembagian antara biaya *Mudharabah* dan *Musyarakah* dengan total jumlah pembiayaan. Objek *mudharabah* meliputi modal dan usaha. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *Mudharabah*. Pembiayaan *Musyarakah* merupakan kerjasama antar beberapa pihak dengan memberikan kontribusi di awal dan akan menanggung kerugian bersama sesuai dengan perjanjian diawal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najib dan Rini (2018) menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio (PSR)* berpengaruh terhadap *Fraud*. *Agency problem* pada kontrak *mudharabah*, dimana dalam pembiayaan ini kepercayaan dan transparansi dari kedua belah pihak yang bermuamalah mutlak diperlukan agar hubungan keagenan yang tercipta tidak menimbulkan perilaku *fraud*. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa beberapa *agency problem* yang ditemui dalam *mudharabah* antara lain adanya konflik kepentingan, dimana *mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan mendorong untuk bertindak tidak berdasarkan kepentingan shahibul-maal.

4.4.3 Pengaruh *Islamic Investment Ratio (IIR)* terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Investment Ratio (IIR)* terhadap *Fraud*. *Islamic Investment Ratio (IIR)* adalah investasi islam merupakan aktivitas penempatan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa lainnya adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, *maisir*, *gharar*, haram, dan *zalim*. Investasi islam bisa dilihat dengan cara membandingkan investasi syariah dengan total investasi yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najib dan Rini (2018) menemukan bahwa *Islamic Investment Ratio (IIR)* tidak berpengaruh terhadap *Fraud*. Kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah sehingga kepatuhan terhadap prinsip syariah akan menyebabkan investasi yang

dilakukan menjadi halal di karenakan tidak terdapat unsur riba. Sehingga tidak mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank.